

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis untuk mengungkap permasalahan dalam penelitian adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis *correlational research*. Adapun Fraenkel & Wallen (2012, hlm. 331) menjelaskan bahwa *“In associational research, the relationship among two or more variables are studied without any attempt to influence them.”* Dari pernyataan tersebut dikatakan bahwa penelitian korelasi atau korelasional adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Adapun pada setiap variabel tidak dilakukan manipulasi atau mencoba mempengaruhi variabel tersebut.

Lebih lanjut Fraenkel & Wallen (2012, hlm. 331) menyebutkan *“correlation research is also sometimes referred to as a form of descriptive research because it describes an existing relationship between variable”*. Dari pernyataan tersebut dikatakan bahwa penelitian korelasi terkadang termasuk ke dalam penelitian deskripsi karena penelitian tersebut merupakan usaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi.

Desain penelitian digunakan berdasarkan situasi dan kondisi dari pelaksanaan penelitian. Fraenkel & Wallen (2012, hlm. 339) menyebutkan *“the basic design used in correlational study is quite straightforward. using the symbol introduced in our discussion of experimental design”*. Menurut pernyataan tersebut desain penelitian korelasional pada dasarnya sama dengan desain eksperimen yaitu menggunakan simbol-simbol.

Subjects	O1	O2
----------	----	----

Gambar 1.1

Desain Penelitian Korelasi (Fraenkel&Wallen 2012, hlm. 339)

Keterangan :

- O1 : Pengetahuan *HIV/AIDS* dan *IMS*
- O2 : Perilaku Hidup Sehat

B. Populasi dan Sampel

Mengenai populasi Fraenkel & Wallen (2012, hlm. 92) menyatakan bahwa “*the population, in other word, is the group of interest to the reasearch, would like to generalize the results of the study*”. Jadi dengan kata lain populasi adalah kelompok yang menarik untuk penelitian, dan untuk menggeneralisasi hasil sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI SMA Negeri di Kota Bandung yang berjumlah 9454 siswa.

Sampel yaitu himpunan bagian (*subset*) dari rangkaian suatu populasi. Sebagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Pengambilan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau sampling. Populasi yang ditarik sampelnya pada waktu merencanakan suatu penelitian disebut *target population*, sedangkan populasi yang diteliti pada waktu melakukan penelitian disebut *sampling population*.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*, alasan peneliti memilih untuk menggunakan *stratified random sampling* karena populasi yang terlibat sangat banyak dan melibatkan siswa yang tersebar disuatu Kota, terdapatnya 27 kelompok yang terbagi di sekolah – sekolah atau sub-populasi yang memiliki karakteristik *heterogen* antara satu kelompok dengan kelompok lainnya sehingga perlu ada keterwakilan dari setiap kelompok, dan peneliti sudah mendapatkan data awal yaitu daftar sekolah beserta jumlah siswa, karena data tersebut merupakan syarat awal untuk melakukan *stratified random sampling*.

Ukuran sampel didasarkan pada pendugaan proporsi populasi dengan rumus dari Hidayat & Santosa (2014, hlm.67), yaitu sebagai berikut:

$$n_o = \frac{t^2 \cdot (p \cdot q)}{d^2}$$

$$n_o = 385.7$$

Diketahui:

$$t = 1.96 \text{ (error)}$$

$$p = 0.5 \text{ (proporsi sampel)}$$

$$q = 0.5 \text{ (proporsi sampel)}$$

$$d = 0.05 \text{ (error)}$$

Encep Farlan Sutarza, 2016

Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dan IMS dengan Perilaku Hidup Sehat Siswa di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{no}{1 + \left(\frac{no}{N}\right)}$$

$$n = \frac{385.7}{1 + \left(\frac{385.7}{9454}\right)}$$

$$n = 371$$

Tabel 3.1

Daftar proporsi yang didapat dari setiap sekolah

NAMA SEKOLAH	JUMLAH SISWA KELAS XI	PROPORSI TIAP SEKOLAH
SMA NEGERI 1	390	15
SMA NEGERI 2	403	16
SMA NEGERI 3	375	15
SMA NEGERI 4	322	13
SMA NEGERI 5	414	16
SMA NEGERI 6	295	12
SMA NEGERI 7	380	15
SMA NEGERI 8	490	19
SMA NEGERI 9	323	13
SMA NEGERI 10	422	17
SMA NEGERI 11	353	14
SMA NEGERI 12	308	12
SMA NEGERI 13	313	12
SMA NEGERI 14	328	13
SMA NEGERI 15	394	15
SMA NEGERI 16	436	17
SMA NEGERI 17	337	13
SMA NEGERI 18	352	14
SMA NEGERI 19	301	12
SMA NEGERI 20	285	11
SMA NEGERI 21	259	10
SMA NEGERI 22	374	15
SMA NEGERI 23	362	14
SMA NEGERI 24	313	12
SMA NEGERI 25	383	15
SMA NEGERI 26	271	11
SMA NEGERI 27	271	11
TOTAL	9454	371

Encep Farlan Sutarza, 2016

Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dan IMS dengan Perilaku Hidup Sehat Siswa di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ini pun sesuai dengan Fraenkel & Wallen (2012, hlm. 95) menyatakan “*Stratified random sampling is a process in which certain subgroups, or strata, are selected for the sample in the same proportion as they exist in the population*”. Yaitu suatu proses di mana kita memiliki subkelompok tertentu, atau strata, yang dipilih untuk sampel agar setiap subkelompok mendapat proporsi yang pas dalam populasi.

Dalam menentukan banyaknya sampel banyak cara yang bisa dilakukan, seperti perhitungan yang dipakai oleh peneliti, untuk memperkuat asumsi teknik penarikan dalam penelitian ini peneliti juga melihat atau mengikuti teori yang dibuat oleh Fraenkel & Wallen (2012, hlm. 103) menyatakan:

For descriptive studies, we think a sample with a minimum number of 100 is essential. for correlational studies, a sample of a least 50 is deemed necessary to establish the existence of a relationship. for experimental and casualcomparative studies, we recommended a minimum of 30 individuals per group,

Menurut pernyataan diatas disebutkan bahwa untuk penelitian deskriptif minimum 100, untuk studi korerasional sedikitnya 50 sangat perlu untuk menetapkan sebuah keberadaan hubungan. Untuk studi eksperimental, dan casualcomparative, direkomendasikan minimal 30 orang perkelompok. Dengan pernyataan di atas maka peneliti merasa cukup dengan jumlah sampel yang didapat yaitu 371 sampel.

C. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Prilaku Hidup Sehat. Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam mengumpulkan data penelitian digunakan instrumen penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011, hlm.148), “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yan diamati”. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Encep Farlan Sutarza, 2016

Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dan IMS dengan Perilaku Hidup Sehat Siswa di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket sebagai instrumen penelitian yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian atau responden. Dalam penelitian ini, angket sebagai instrumen penelitian utama. Angket ini digunakan untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan tentang *HIV/AIDS* dan *IMS*, dan perilaku hidup sehat siswa.

1. Angket Perilaku Hidup Sehat

Sebelum menyusun satu instrument penelitian berupa kuesioner atau angket maka diperlukan penyusunan kisi-kisi yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti dan berdasarkan pendapat para ahli. Adapun kisi-kisi yang penulis susun untuk variabel perilaku hidup sehat adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Angket Perilaku Hidup Sehat Siswa Di Kota Bandung
Sumber : Notoatmodjo (2007, hlm.137), Santosa (2012, hlm.8)

VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	No Soal
PERILAKU HIDUP SEHAT	JASMANI	Aktivitas fisik	1a, 2a, 3a, 4a, 5a, 6b, 7b, 8b
		Nutrisi	9a, 10a, 11a, 12a, 13a, 14a, 15b, 16b, 17b, 18b
		Cukup Istirahat	19a, 20a, 21b
		Perilaku atau gaya hidup positif lain untuk kesehatan	22a, 23a, 24a, 25a, 26b, 27b
	ROHANI	Meningkatkan volume dan	28a, 29a, 30a, 31a,

		kualitas kehidupan beragama	32a, 33b, 34b
		Pengendalian atau manajemen stres	35a, 36a, 37a, 38a, 39a, 40a, 41b, 42b
	SOSIAL	Interaksi dengan orang lain	43a, 44a, 45a, 46a, 47a, 48b, 49b, 50b, 51b

2. Angket Pengetahuan Tentang *HIV/AIDS* dan *IMS*

Berikut ini merupakan kisi-kisi dalam menyusun tes pengetahuan Tentang *HIV/AIDS* dan *IMS* yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tes Pengetahuan Tentang *HIV/AIDS* dan *IMS* Siswa Di Kota Bandung

Sumber : kemdikbud (2014, hlm.122) dinas kesehatan

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	NO SOAL
PENGETAHUAN HIV/AIDS Dan IMS	C1: Pengetahuan	Siswa dapat menyebutkan pengertian kesehatan reproduksi	1, 2, 3
	C2: Pemahaman	Siswa dapat menjelaskan pola penularan penyakit kesehatan reproduksi	4, 5
	C3: Penerapan	Siswa dapat menentukan hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan penyakit kesehatan reproduksi	6, 7, 8, 9
	C4: Analisis	Siswa dapat memilih jenis penyakit yang tergolong pada kesehatan reproduksi	10, 11
	C5: Sintesis	Siswa dapat	12, 13

Encep Farlan Sutarza, 2016

Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dan IMS dengan Perilaku Hidup Sehat Siswa di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mengintegrasikan gejala atau tanda penyakit kesehatan reproduksi	
	C6: Evaluasi	Siswa dapat membandingkan penyakit kesehatan reproduksi dengan penyakit lain	14, 15

3. Pengujian Validitas

Arikunto (1995, 63-69) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Pearson Product Moment*: Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program *SPSS 17*. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh diinterpretasikan menurut Nisfianoor (2009: 204) bahwa “tiap item yang bernilai lebih dari 0,2 berarti item instrumen tersebut valid dan reliabel”. Hasil perhitungan uji validitas untuk variabel X dan variabel Y disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Variabel X (*HIV/AIDS* dan *IMS*)

No. Soal	Nilai Koefisien Korelasi	Keterangan
1	,349	Valid
2	,510	Valid
3	,487	Valid
4	,016	Tidak Valid
5	-,062	Tidak Valid
6	,412	Valid
7	,022	Valid
8	,364	Valid

9	,349	Valid
No. Soal	Nilai Koefisien Korelasi	Keterangan
10	,464	Valid
11	,487	Valid
12	,327	Valid
13	,153	Tidak Valid
14	,412	Valid
15	,189	Tidak Valid
16	,468	Valid
17	,172	Tidak Valid
18	,359	Valid
19	,315	Valid
20	,161	Tidak Valid
21	,327	Valid
22	,182	Tidak Valid
23	,327	Valid
24	,016	Tidak Valid

Tabel 3.5

Variabel Y (Perilaku Hidup Sehat)

No. Soal	Nilai Koefisien Korelasi	Keterangan
1	,531	Valid
2	,430	Valid
3	,354	Valid
4	,351	Valid
5	,426	Valid
6	,152	Tidak Valid
7	,396	Valid
8	,471	Valid
9	,178	Tidak Valid
10	,405	Valid

Encep Farlan Sutarza, 2016

Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dan IMS dengan Perilaku Hidup Sehat Siswa di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11	,304	Valid
No. Soal	Nilai Koefisien Korelasi	Keterangan
12	,320	Valid
13	,338	Valid
14	,415	Valid
15	,490	Valid
16	,314	Valid
17	,374	Valid
18	,471	Valid
19	,048	Tidak Valid
20	,288	Valid
21	,042	Tidak Valid
22	,438	Valid
23	,216	Valid
24	,292	Valid
25	,305	Valid
26	,123	Tidak Valid
27	,470	Valid
28	,373	Valid
29	309	Valid
30	,319	Valid
31	,345	Valid
32	-,230	Tidak Valid
33	,092	Tidak Valid
34	,473	Valid
35	,399	Valid
36	,356	Valid
37	,238	Valid
38	,321	Valid
39	,404	Valid
40	,190	Tidak Valid

Encep Farlan Sutarza, 2016

Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dan IMS dengan Perilaku Hidup Sehat Siswa di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

41	,424	Valid
No. Soal	Nilai Koefisien Korelasi	Keterangan
42	,015	Tidak Valid
43	-,128	Tidak Valid
44	,364	Valid
45	,277	Valid
46	,272	Valid
47	,320	Valid
48	,455	Valid
49	,404	Valid
50	,536	Valid
51	,193	Tidak Valid
52	,297	Valid
53	,168	Tidak Valid
54	,436	Valid
55	,234	Valid
56	-,012	Tidak Valid
57	,428	Valid
58	,479	Valid
59	,286	Valid
60	,440	Valid
61	,502	Valid
62	,379	Valid
63	,379	Valid
64	,204	Valid
65	-,391	Tidak Valid
66	,066	Tidak Valid

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan *program SPSS 17* diperoleh perhitungan uji validitas untuk variabel X (*HIV/AIDS* dan *IMS*) yang digambarkan pada tabel 3.4 sebanyak 24 soal yang diuji kepada 50 responden

memiliki hasil berupa 15 soal tes pengetahuan kesehatan reproduksi yang valid dan akan digunakan dalam penelitian. Sedangkan untuk angket perilaku hidup sehat yang digambarkan pada tabel 3.5 sebanyak 66 soal pernyataan, didapatkan hasil berupa 51 soal yang valid, serta 15 soal yang tidak valid dan kemudian digunakan didalam penelitian ini.

4. Pengujian Reliabilitas

Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *program SPSS 17*. Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan kriteria pengklasifikasian menurut J.P Guilford (Suherman, 2003: 119) sebagai berikut.

Tabel 3.6
Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien reliabilitas	Interpretasi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Derajat reliabilitas sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Derajat reliabilitas rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Derajat reliabilitas rendah

Sumber : Suherman (2003: 119)

Hasil perhitungan uji reliabilitas untuk variabel X dan variabel Y disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,612	,552	25

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,714	,856	67

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan program *SPSS 17* diperoleh hasil nilai untuk variabel X dan digambarkan pada tabel 3.6 yaitu 0,612 yang berarti memiliki derajat sedang, sedangkan variabel Y digambarkan pada tabel 3.6 yaitu 0,714 yang berarti memiliki derajat reliabilitas tinggi karena berada pada $0,70 \leq r_{11} < 0,90$.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap pelaksanaan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Berikut merupakan penjelasan dari rencana ketiga tahapan tersebut:

1. Tahap Persiapan

- a. Mengidentifikasi masalah, mencari dan menganalisis referensi buku dan jurnal mengenai perkembangan penguasaan konsep pada materi sistem peredaran darah.
- b. Membuat instrumen penelitian, berupa soal angket.
- c. Melakukan uji coba serta perbaikan instrumen berdasarkan hasil dari uji coba yang telah dilakukan.
- d. Membuat surat izin penelitian kepada pihak terkait.
- e. Menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian berdasarkan teknik sampling purposive sampling.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

Encep Farlan Sutarza, 2016

Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dan IMS dengan Perilaku Hidup Sehat Siswa di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke sekolah yang telah ditentukan.
 - b. Memberikan kuesioner terbuka kepada partisipan.
 - c. Menginput jawaban partisipan dan mengelompokkan sesuai dengan jawaban yang diberikan siswa.
 - d. Melakukan wawancara beberapa partisipan yang hasil jawabannya yang sulit untuk dikategorikan.
3. Tahap penyelesaian
- a. Melakukan analisis keseluruhan terhadap hasil pengelompokan, dan hasil.
 - b. Melakukan pembahasan hasil penelitian.
 - c. Melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.
 - d. Menyusun laporan hasil penelitian.
- E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 17* dan *Microsoft Excel*. Berikut analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Analisa deskriptif

Analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 17* menggunakan menu deskriptif frekuensi dan *Microsoft Excel*. Untuk mempermudah menganalisis data yang diperoleh maka diinterpretasikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Rahmawati (2012, hlm. 6), yaitu:

Tabel 3.9

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Kategori Penilaian

Persentase	Kategori
Jawaban benar > 80%	Baik
Jawaban benar 60-80%	Cukupbaik
Jawaban benar < 60%	Kurang

Sumber : Rahmawati (2012, hlm. 6)

2. Uji asumsi statistik

Uji asumsi meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bentuk distribusi data yang diperoleh sebagai syarat awal untuk pengujian statistik selanjutnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini juga dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi syarat penarikan kesimpulan yang bersifat baku dan handal yang merupakan tujuan penting dari uji normalitas adalah: a) apakah data dari sampel yang diambil dari populasi yang sama itu berdistribusi normal, dan b) apakah pengujian dilakukan dengan statistik parametrik atau nonparametrik (apabila distribusi normal maka menggunakan parametrik dan apabila tidak berdistribusi normal maka nonparametrik). Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 50 orang.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama menggunakan uji *Levene test*.

3. Analisis korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, apabila data yang diperoleh berdistribusi normal maka menggunakan analisis uji parametrik dengan menggunakan rumus *Pearson Korelasi Momen*, dan apabila data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka menggunakan analisis uji non-parametrik dengan menggunakan rumus *Rank Spearman Korelasi*. Kemudian hasil pengujian diinterpretasikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 184).

Tabel 3.10
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangatkuat

Sumber : Sugiyono (2012, hlm. 184)

- Uji determinasi dengan bantuan *SPSS 17* dan *Microsoft excel* yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel.

F. Peta Konsep Perilaku Hidup Sehat

